

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Irfani, 2020:11). Dalam perkembangannya, manajemen keuangan dinamakan manajemen perbelanjaan karena pada saat itu manajer keuangan hanya berusaha mencari dana dari dalam perusahaan. Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang dalam memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintah (Musthafa, 2017:2).

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan terbagi menjadi dua bagian antara lain :

1. Pendekatan keuntungan dan risiko

Manajer keuangan menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal dan menciptakan laba agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan

atau pemegang saham sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau ketika perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi.

2. Pendekatan likuiditas profitabilitas
 - a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
 - b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial dengan segera.
 - c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

2.1.3 Fungsi Manajemen keuangan

Adapun fungsi utama manajemen keuangan yaitu sebagai fungsi pengendalian likuiditas dan fungsi pengendalian laba.

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*).
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan).
2. Fungsi Pengendalian Laba
 - a. Pengendalian biaya, agar menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.

- b. Penentuan harga, agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga sejenis dari pesaing.

2.1.4 Pengertian Manajemen Risiko

Menurut Maralis & Triyono (2019:8) Manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan PJOK No. 18/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank umum, risiko didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Adapun risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian tersebut dapat berbentuk finansial ataupun nonfinansial. Berdasarkan definisi peraturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, bahwa bank umum sebagai suatu entitas bisnis tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan yang dapat dibagihasilkan kepada nasabahnya, tetapi dapat juga mengalami kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu.

Tujuan yang dicapai dengan manajemen risiko adalah dalam mengelola perusahaan supaya mencegah perusahaan dari kegagalan, menekan biaya produksi dan sebagainya.

1. Menstabilisasi pendapatan perusahaan
2. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
3. Mempunyai tanggung jawab sosial terhadap karyawan

4. Memperkecil biaya
5. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*)

2.1.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2019: 110) Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang penerapan manajemen risiko, bank umum konvensional wajib menerapkan manajemen risiko yang mencakup sebagai berikut:

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko Likuiditas
- d. Risiko Operasional
- e. Risiko Hukum
- f. Risiko Reputasi
- g. Risiko Stratejik

h. Risiko Kepatuhan

Didalam penelitian ini lebih difokuskan pada risiko pasar, risiko kredit atau risiko pembiayaan dan risiko operasional.

1. Risiko Pasar

Menurut Fahmi, (2018: 69) Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko ini sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham dan harga komoditas. Risiko pasar dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar nim yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas asset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada baiknya kinerja keuangan perbankan.

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} = \times 100\%$$

2. Risiko Kredit atau Risiko Pembiayaan

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit yaitu risiko yang muncul karena peminjaman mungkin melakukan gagal bayar. Fahmi (2014:18), mengemukakan bahwa risiko

kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Salah satu bentuk risiko kredit adalah kredit bermasalah, yang digolongkan atas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit. Risiko Kredit dapat diukur dengan NPL (Non Performing Loan), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Tolong kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Risiko Operasional

Menurut Fahmi, (2018: 54) Risiko ini disebabkan oleh adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang memengaruhi operasional

bank. Menurut (Irawan, 2018) **Alat ukur untuk menghitung risiko operasional yaitu BOPO** (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya.

Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Salah satu yang mempengaruhi probabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan.

BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total biaya (Beban Operasional)}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Profitabilitas

Menurut Fahmi, (2015: 80) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk kinerja keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). ROA adalah membandingkan pendapatan bersih dengan rata-rata total aset untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan bisa menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segala penggunaan aset juga semakin baik.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut menurut (Surat Edaran (ES) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011):

$$ROA = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.7 Teori Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Variabel Dependen

2.1.7.1 Hubungan Risiko Pasar Dengan Profitabilitas

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko ini sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Risiko pasar

dapat diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar NIM yang dicapai oleh bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat yang berdampak pada baiknya kinerja keuangan perbankan. NIM ini sangat mempengaruhi profitabilitas pada bank terutama aset. NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. (Fahmi, 2018: 69).

2.1.7.2 Hubungan Risiko Kredit atau Risiko Pembiayaan Dengan Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan jumlah kredit bermasalah. Menurut Dewi, et al. (2015) resiko kredit yang diprosikan dengan NPL merupakan bank yang mampu dalam pengelolaan kredit bermasalah yang dialami oleh bank. Jika rasio NPL ini tinggi dapat dikatakan penyaluran kredit yang diberikan juga besar dan menyebabkan resiko kredit yang tinggi. Dampak ini menimbulkan pemasukan bank yang asalnya dari bunga kredit tidak optimal dan profitabilitas yang diperoleh menurun. Ada kriteria Bank Indonesia yang menetapkan NPL agar nilai perusahaan tetap dikatakan baik yaitu dibawah 5% (Arifianto, 2016).

Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi. Terjadinya peningkatan pada rasio NPL menimbulkan profitabilitas yang diperoleh bank rendah. Teori yang dapat menjelaskan variabel ini adalah *anticipated income theory*, sesuai dengan teori jika kredit yang disalurkan kepada

msyarakat tinggi, sedangkan debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu maka terjadilah kredit bermasalah yang berdampak pada profitabilitas menjadi rendah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut adalah kenaikan NPL akan diikuti dengan profitabilitas bank yang rendah dan merupakan kondisi kinerja keuangan bank tersebut tidak efisien. Sedangkan jika rasio NPL itu rendah, bank akan mengalami peningkatan profitabilitas dan dapat diartikan kinerja keuangan bank tersebut bisa disebut baik dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini menghasilkan jika NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (Arifianto, 2016).

2.1.7.3 Hubungan Risiko Operasional Dengan Profitabilitas

Dalam penelitian ini risiko operasional menggunakan alat ukur yaitu BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya (Irawan, 2018).

Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Salah satu yang mempengaruhi probabilitas adalah efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasional dapat

mengurangi kerugian sehingga pendapatan dan laba meningkat, ROA pun ikut mengalami peningkatan. Berdasarkan logika teori dan kerangka konseptual diatas dapat diajukan Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Sukma, Ivonne S saerang dan Joy Elly Tulung	Pengaruh Pihak Ketiga, Risiko Kredit, dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017, Jurnal EMBA, Vol.7 No.3 Juli 2019	Pengaruh Pihak Ketiga (X1), Risiko Kredit (X2), Risiko Operasional (X3), Profitabilitas (Y), Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial pihak ketiga(DPK) dan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara persial risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan pihak ketiga(DPK)	Risiko kredit, Risiko Operasional, dan Profitabilitas	Pihak ketiga, Tahun Penelitian, Populasi Penelitian, dan Alat Analisis

			dan risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)		
2.	Angela Christin Mosey, Perengkuan Tommy dan Victoria Untu	Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016, Jurnal EMBA, Vol.6 No.3 Juli 2018	Risiko Pasar (X1), Risiko Kredit (X2), Profitabilitas (Y), Analisis Regresi Linear Beranda, Hasil penelitian yaitu secara simultan risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara persial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif	Risiko Pasar, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Objek Penelitian	Tahun Penelitian dan Alat Analisis

			terhadap profitabilitas (ROA) dan secara persial hasil penelitian pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2011-2016.		
3.	Adi Irawan (2020)	Penerapan manajemen risiko perbankan secara finansial terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, Skripsi	Dengan variabel independen manajemen risiko dan variabel dependen kinerja keuangan. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik estimasi regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko operasional (BOPO)	Risiko pembiayaan dan Risiko Operasional, Jenis Penelitian Kuantitatif, Teknik analisis yaitu estimasi	Risiko Likuiditas, Tahun Penelitian, dan Objek penelitian

			<p>terhadap kinerja keuangan (ROA) maka disimpulkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa variabel risiko kredit (X_1), risiko likuiditas (X_2) dan risiko operasional (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan sebesar 0.0000 terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan secara parsial risiko kredit/NPL (X_1) dan risiko likuiditas/LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan operasional/BOPO (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di</p>	data panel	
--	--	--	---	------------	--

			Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.		
4.	Nasya Batari Ayunda Praja dan Ulil Hartono	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016, , Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 1- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X2), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X3), dan <i>Non Performing Loan</i> (X4), Profitabilitas (Y), Analisis Regresi Linear Berganda, Dari penelitian ini menghasilkan ada pengaruh negative antara NPL dengan profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa periode 2012016 di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi 0,004 atau sig < 0,005	Risiko Pembiayaan, dan Profitabilitas	Ukuran Perusahaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan Loan To Deposit, Tahun penelitian, dan Alat analisis

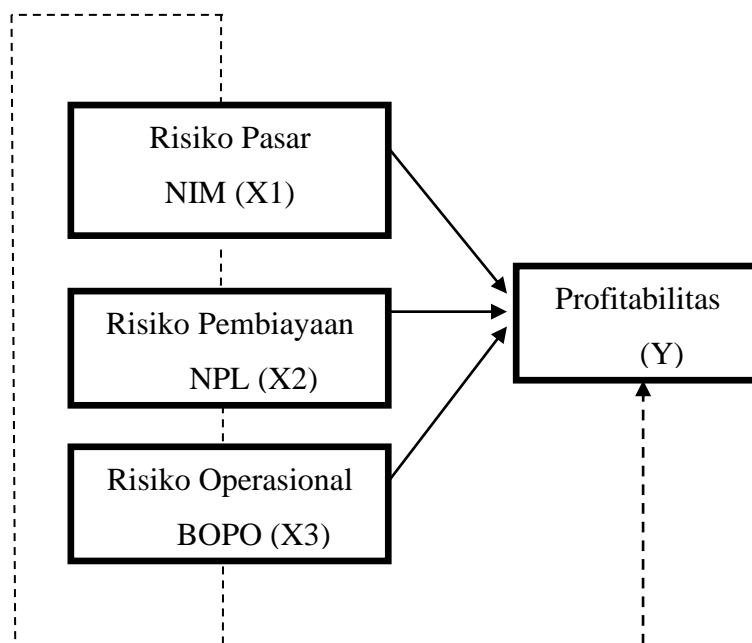
		Surabaya.			
5.	Ragil Noviantika dan Gusganda Suria Manda	Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuagam pada Bank BUMN Periode 2015- 2020, Jurnal Maksipreneur Vol. 12 No. 1 Desember 2022.	Risiko Kredit (X1) dan Risiko Likuiditas (X2), (Profitabilitas (Y), Regresi Linear Berganda, Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank BUMN periode tahun 2015-2020, variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Namun, kedua variabel yaitu risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank	Risiko Kredit, Profitabilitas, dan objek penelitian	Risiko Likuiditas, Tahun Penelitian, dan Alat analisis

			BUMN periode tahun 2015-2020 secara simultan.		
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017,60) kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Kerangka pemikiran berikut menggambarkan hubungan antar variabel independen dalam hal ini adalah “Risiko Pasar, Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional” dan variabel dependennya yaitu “Profitabilitas.”



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan : —————> Parsial
 - - - - -> Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017: 63).

Berdasarkan uraian dan temuan terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh Risiko Pasar, Risiko Pembiayaan, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 baik secara parsial maupun secara simultan.